



**ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL UNTUK MENGUATKAN
DAYA SAING DAERAH**

Osi Hayuni Putri, Silvia Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)

Abstract

Regional Development needs to pay attention to the potential of the region, which is carried out by examining the GRDP to see the basis of potential and non-base in order to optimize the results of development in order to get a high level of welfare. If the government wants its region to be competitive, its development program must originate from developing superior economic potential. This research aims to analyze the local economy in Kerinci Regency. The analysis tools used are location question (LQ) and Shift Share. The results of this study indicate that the agricultural sector, is the base sector and the industrial sector is the most potential sector to be developed.

Keywords : *Basis Potention, Location Question (LQ), Shift Share*

Abstrak

Pembangunan Daerah perlu memperhatikan potensi daerah, yang dilakukan dengan menelaah PDRB untuk melihat adanya potensi basis dan non basis dalam rangka mengoptimalkan hasil pembangunan guna mendapatkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Jika pemerintah menginginkan daerahnya berdaya saing, maka program pembangunannya harus berasal dari pengembangan potensi ekonomi unggulannya. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekonomi lokal di Kabupaten Kerinci. Adapun alat analisis yang digunakan adalah *location question (LQ)* dan *Shift Share*. hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa sektor pertanian, merupakan sektor basis dan sektor industry merupakan sektor yang paling potensial untu dikembangkan

Kata Kunci: Potensi Basis, Location Question (LQ), Shift Share

I. PENDAHULUAN

Potensi ekonomi daerah merupakan potensi perekonomian yang terdapat pada tempat yang ada dan memiliki kelayakan untuk dibangun dan dapat selalu

bertumbuh sehingga berguna bagi masyarakat di daerah tersebut sebagai sumber pendapatan serta juga bisa menjadi pendorong ekonomi di daerah tersebut secara universal, sehingga daerah tersebut dapat berkembang dengan

sendirinya dan berkelanjutan (Suparmoko, 2002).

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai suatu tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Pembangunan ekonomi daerah tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth) wilayah tersebut yang dicapai setiap tahunnya. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Salah satu cara yang digunakan untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah. Melalui data PDRB, dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan peranan masing-masing sektor ekonomi yang menyokong perekonomian suatu daerah. Selain itu, berdasarkan data ini pula pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan yang terkait dengan upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, karena dalam data ini memperlihatkan sektor-sektor ekonomi apa saja yang dapat diprioritaskan Abdullah dkk (2002)

menjelaskan bahwa “daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional.” Indikator-indikator utama dan prinsip-prinsip penentu daya saing daerah salah satunya adalah perekonomian daerah. Prinsip-prinsip Kinerja perekonomian daerah.

Dari data diatas dapat dilihat ada tujuh belas sektor penunjang perekonomian di Kabupaten Kerinci, dari tujuh belas sektor tersebut sektor pertanian termasuk paling tinggi sumbangan PDRB nya terhadap perekonomian di Kabupaten Kerinci di bandingkan dengan sektor lain. Untuk Melihat bagaimana sektor ekonomi di Kabupaten Kerinci bisa dikatakan sektor basis atau sektor unggulan dibutuhkan juga data penunjang yang disajikan dengan data PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Jambi tahun 2010 sampai dengan 2018.

II. KAJIAN TEORI

Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan

dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Suparmoko, 2012).

Teori Basis Ekonomi

Kegiatan perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian tersebut (Aries, 2016).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kerinci dengan objek yang diteliti Sektor Ekonomi Kabupaten Kerinci. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui literatur, jurnal, dan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS)

Alat Analisis Data

Analisis Location Quotient (LQ)

Rumus menghitung LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{xi/PDRBi}{Xi/PDRBI}$$

Dimana:

Xi = Nilai tambah sektor i di wilayah yang lebih sempit

$PDRBi$ = PDRB wilayah yang lebih sempit

Xi = Nilai tambah sektor i secara Provinsi atau Nasional

$PDRBi$ = PDRB secara Provinsi atau Nasional

Analisis Shif-Share

Metode analisis shift share diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor- i di suatu region- j (Dij) dengan formulasi (Soepono,2003):

$$Dij = PNij + PPij + PPWij.$$

Dimana:

$$PNij = Eij \cdot Ra$$

$$PPij = Eij (Ri - Ra)$$

$$PPWij = Eij (ri - Ra) \quad (4)$$

Dari persamaan (2) sampai (4) mewakili pertumbuhan sektor/subsektor i di wilayah j , sedangkan Ra dan Ri masing-masing laju pertumbuhan agregat nasional/provinsi dan pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional/provinsi, yang masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$ri = (Eij,t - Eij) / Eij$$

$$Ri = (Ein,t - Ein) / Ein$$

$$Ra = (En,t - En) / En$$

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan data untuk mencapai tujuan penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Perhitungan LQ Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2018

| Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 2,0 | 2,1 | 2,1 | 2,0 | 2,0 | 2,0 | 1,9 | 1,9 | 1,9 |
| B. Pertambangan dan Penggalian | 0,1 | 0,1 | 0,1 | 0,1 | 0,1 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 |
| C. Industri Pengolahan | 0,2 | 0,3 | 0,3 | 0,3 | 0,3 | 0,3 | 0,3 | 0,3 | 0,3 |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | 0,7 | 0,8 | 0,8 | 0,9 | 0,8 | 0,8 | 0,8 | 0,8 | 0,8 |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 2,9 | 3,0 | 3,0 | 3,0 | 2,9 | 2,9 | 2,8 | 2,8 | 2,8 |
| F. Konstruksi | 1,1 | 1,1 | 1,0 | 1,0 | 1,0 | 1,0 | 1,0 | 0,9 | 0,9 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,1 | 1,1 | 1,1 | 1,1 | 1,1 | 1,0 | 1,0 | 1,0 | 1,0 |
| H. Transportasi dan Pergudangan | 0,3 | 1,1 | 0,9 | 0,3 | 0,8 | 0,8 | 0,8 | 0,8 | 0,8 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,9 | 0,3 | 0,9 | 0,9 | 0,9 | 0,8 | 0,8 | 0,8 | 0,8 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 1,9 | 2,0 | 2,0 | 1,8 | 1,9 | 6,3 | 1,9 | 2,0 | 1,9 |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 |
| L. Real Estate | 1,4 | 1,4 | 1,3 | 0,7 | 1,3 | 1,3 | 1,3 | 1,7 | 1,2 |
| M.N. Jasa Perusahaan | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1,8 | 1,8 | 1,8 | 1,8 | 1,7 | 1,7 | 1,7 | 1,8 | 1,8 |
| P. Jasa Pendidikan | 1,0 | 1,4 | 1,4 | 1,4 | 1,4 | 1,4 | 1,4 | 1,4 | 1,4 |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1,6 | 1,6 | 1,6 | 1,6 | 0,1 | 1,5 | 1,5 | 1,5 | 1,5 |
| R.S.T.U. Jasa lainnya | 1,6 | 1,6 | 1,7 | 1,7 | 1,7 | 1,6 | 1,6 | 1,7 | 1,7 |

Tabel 2 Hasil Analisis Shift Share

| Lapangan Usaha | Ri | Ra | PPWij |
|--|------------------------------|-----------------------|----------------------------|
| | $(E_{in,t} - E_{in})/E_{in}$ | $(E_{n,t} - E_n)/E_n$ | $E_{ij} (r_i - R_a) (R_p)$ |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 0,597410872 | 0,577993675 | 196137013,2 |
| Pertambangan dan Penggalian | 0,418048989 | 0,577993675 | -7937375,972 |
| Industri Pengolahan | 0,469489166 | 0,577993675 | 3216373,895 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 0,909803179 | 0,577993675 | 54993,2542 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,318121243 | 0,577993675 | -403036,5201 |
| Konstruksi | 0,939835145 | 0,577993675 | 3170517,89 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0,939835145 | 0,577993675 | 7858593,678 |
| Transportasi dan Pergudangan | 16,13427286 | 0,577993675 | 1814549,672 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,855682054 | 0,577993675 | 873870,2772 |
| Informasi dan Komunikasi | 0,797831101 | 0,577993675 | 7702520,038 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,788922933 | 0,577993675 | -985173,4878 |
| Real Estate | 0,435028833 | 0,577993675 | -2031173,954 |
| Jasa Perusahaan | 0,384746203 | 0,577993675 | -104168,0258 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 0,517191192 | 0,577993675 | 23255452,32 |
| Jasa Pendidikan | 0,451024195 | 0,577993675 | -10325809,78 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,836483345 | 0,577993675 | 1252952,411 |
| Jasa lainnya | 0,473764965 | 0,577993675 | 786303,794 |
| Jumlah | 26,26749142 | 9,825892471 | 224336402,7 |

Tabel 3 Perhitungan Propotional Shift

| Lapangan Usaha | Ri | Ri | PPWij |
|---|------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| | $(E_{ij,t} - E_{ij})/E_{ij}$ | $(E_{in,t} - E_{in})/E_{in}$ | $E_{ij} (r_i - R_a) (Rp)$ |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1,60124613 | 0,597410872 | 196.137.013 |
| Pertambangan dan Penggalian | -0,98227818 | 0,418048989 | -7.937.376 |
| Industri Pengolahan | 0,927762442 | 0,469489166 | 3.216.374 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 1,054364962 | 0,909803179 | 54.993 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,339604049 | 0,318121243 | -403.037 |
| Konstruksi | 0,713932906 | 0,939835145 | 3.170.518 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0,818221549 | 0,939835145 | 7.858.594 |
| Transportasi dan Pergudangan | 0,776037398 | 16,13427286 | 1.814.550 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,865832863 | 0,855682054 | 873.870 |
| Informasi dan Komunikasi | 0,920670255 | 0,797831101 | 7.702.520 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,301585571 | 0,788922933 | -985.173 |
| Real Estate | 0,327338064 | 0,435028833 | -2.031.174 |
| Jasa Perusahaan | 8,11335E-06 | 0,384746203 | -104.168 |
| Administrasi Pemerintahan, | 1,55325037 | 0,517191192 | 23.255.452 |
| Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1,55325037 | 0,517191192 | 23.255.452 |
| Jasa Pendidikan | 8,70722E-08 | 0,451024195 | -10.325.810 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,796723949 | 0,836483345 | 1.252.952 |
| Jasa lainnya | 0,70509748 | 0,473764965 | 786.304 |
| Jumlah | 10,71939801 | 26,26749142 | 224.336.403 |

Pembahasan

Analisis Location Quotien (LQ) Kabupaten Kerinci

Berdasarkan tabel 3 Kabupaten Kerinci mempunyai Beberapa sektor basis, sektor tersebut yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan indeks LQ rata-rata sebesar 2,8 sehingga sektor ini merupakan sektor basis dengan indeks rata-rata terbesar. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terbesar kedua dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,9 sektor ketiga yaitu sektor informasi dan komunikasi yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,9.

Sektor yang merupakan sektor non basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian de-

ngan LQ rata-rata sebesar 0,01, sektor industri pengolahan dengan LQ rata-rata sebesar 0,3, dan sektor konstruksi dengan LQ rata-rata sebesar 0,9. Ketiga sektor ini dalam memproduksi masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam Kabupaten Kerinci bahkan mengimpor dari luar daerah. Meskipun sektor basis merupakan sektor yang paling potensial untuk dikembangkan dan untuk memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci, akan tetapi kita tidak boleh melupakan sektor non basis. Karena dengan adanya sektor basis tersebut maka sektor non basis dapat dibantu untuk dikembangkan menjadi sektor basis baru.

Analisis Shift Share Kabupaten Kerinci

Nilai dari hasil perhitungan dengan metode shift-share ini seluruhnya menghasilkan nilai positif. Jenis sub sektor yang memiliki nilai pergeseran positif mengandung pengertian bahwa tingkat perkembangan sub sektor di Kabupaten Kerinci memiliki perkembangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perkembangan rata-rata Jambi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengujian dan analisis yang dilakukan dalam penelitian di kabupaten Kerinci dapat disimpulkan bahwa :

Sektor unggulan atau basis yang terpilih dan yang sering muncul adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan indeks LQ rata-rata sebesar 2,8 sehingga sektor ini merupakan sektor basis dengan indeks rata-rata terbesar. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terbesar kedua dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,9 sektor ketiga yaitu sektor informasi dan komunikasi yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,9. Sektor yang sama sekali tidak tergolong didalam sektor basis atau unggulan yaitu sektor pertambangan dan pengalihan dengan LQ rata-rata sebesar 0,01; sektor industri pengolahan dengan LQ rata-rata sebesar 0,3, dan

sektor konstruksi dengan LQ rata-rata sebesar 0,9.

Berdasarkan hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Kerinci, dimana hasil National share, proportional shift adalah positif artinya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi lebih baik dari pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci. Sedangkan hasil Differential shift adalah positif artinya pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Kerinci tinggi dari pada pertumbuhan pada sektor ekonomi Provinsi Jambi. Pertumbuhan sektor pada semua lapangan usaha terutama sektor pertanian tumbuh relatif lebih maju dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, (2005). Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan : tinjauan kritis. P4Wpress. Bogor.
- Arsyad,L.(2010).Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- BPS (2019) Provinsi Jambi Dalam Angka
- BPS (2020) Kerinci dalam Angka/
- Rustiadi, Erman Dkk, (2011). Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah. Crestpen Pres Dan Yayasan Pustaka Obor.

Sjafrizal. (2014). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada.

Sunardi. (2011). Identifikasi Sektor Unggulan Dan Prioritas Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Sragen Tahun 2004-

2008. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sujana, Andry. (2013). Analisis Penetapan Satuan Wilayah Pembangunan Di Kabupaten Tegal. Universitas Diponegoro.